



| | | |
|-----------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|
| Accepted: December 2022 | Revised: January 2023 | Published: February 2023 |
|-----------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|

Pengaruh Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi

Ilma Siti Salamah

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia
e-mail: ilmastslmh@upi.edu

Rifqi Taufiqul Hakim

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia
e-mail: rifqi250701@upi.edu

Tia Lahera

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia
e-mail: tialhra28@upi.edu

Abstract

Significant changes occurred in various industrial sectors, especially in the education sector, so that the government issued an independent learning policy to deal with the paradigm that occurred in the current era. This study aims to determine the effect of implementing an independent learning policy in universities, and to determine the positive and negative sides of the implementation of an independent learning policy on students and universities. The research method used is a literature study which produces descriptive data regarding the influence or impact of the implementation of the independent learning policy in higher education. The results showed that most of the students gave a positive response to the independent learning policy and had implemented various programs contained in this policy. However, in its implementation there is a negative side to students that needs to be minimized so that the implementation and implementation of this policy runs optimally.

Keywords : *policy; higher education; free learning.*

Abstrak

Perubahan yang signifikan terjadi di berbagai sektor industri terutama pada sektor pendidikan, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar untuk menghadapi paradigma yang terjadi di era saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kebijakan merdeka belajar di perguruan tinggi, dan untuk mengetahui sisi positif maupun negatif dari pelaksanaan kebijakan merdeka belajar terhadap mahasiswa dan perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yang menghasilkan data secara deskriptif mengenai pengaruh atau dampak dari penerapan kebijakan merdeka belajar di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif terhadap kebijakan merdeka belajar serta telah melaksanakan berbagai program yang terdapat dalam kebijakan ini. Namun dalam pelaksanaannya terdapat sisi negatif terhadap mahasiswa yang perlu diminimalisir agar penerapan dan pelaksanaan kebijakan ini berjalan dengan optimal.

Kata Kunci : kebijakan; perguruan tinggi; merdeka belajar.

Pendahuluan

Saat ini banyak sekali perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor industri dengan berbasis teknologi yang ditandai sebagai tolak ukur perkembangan Era Revolusi Industri 4.0 (Arifin, 2019). Perubahan ini berdampak juga pada sektor pendidikan, yang mana perubahan ini menuntut pendidikan untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang berdaya saing tinggi pada Era Revolusi Industri 4.0 (Sutarni et al., 2021). Pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi yang juga memiliki jiwa yang, kreatif, inovatif, dan efisien sehingga peran strategis dan subjektif ini dapat dijalankan dengan baik (Bryan & Clegg, 2019). Banyak perubahan, tantangan serta permasalahan yang akan dihadapi oleh para mahasiswa yang akan membuat mahasiswa harus beradaptasi dengan perubahan tersebut dan menjadikan mahasiswa untuk lebih mandiri. Dalam menghadapi hal tersebut, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna menghadapi arus perubahan yang begitu disruptif sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital serta kebutuhan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha serta dunia industri yang memerlukan kurikulum program studi yang mengedepankan prinsip relevansi dalam upaya untuk menyiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan pemerintah menjadi salah satu kajian kebijakan untuk diterapkan pada dunia pendidikan salah satunya perguruan tinggi. Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan dan arahan pendidikan nasional yaitu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang diharapkan dapat mengubah paradigma pendidikan kompetitif ke pendidikan yang kolaboratif. Program studi yang mengacu pada kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mandiri serta fleksibel di perguruan tinggi guna untuk menciptakan budaya belajar yang inovatif, kreatif, membebaskan, bermakna, praktis dan responsif sesuai dengan kebutuhan (Rochana, Darajatun & Ramdhany, 2021). Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar yang diterapkan saat ini salah satunya bertujuan untuk memiliki kesempatan dalam berkolaborasi antara lembaga pendidikan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) (Andari et al. 2021).

Program MBKM ini diterapkan menjadi delapan Bentuk Kegiatan Belajar (BKP) guna mencapai target pencapaian IKU (Mariati 2021; Yuherman, Wahyu Nugroho 2020). Delapan *Dirasah*, Vol.6, No. 1, February 2023

bentuk kegiatan belajar yang disediakan dalam program kebijakan merdeka belajar ini yaitu, magang/Praktek Kerja Industri, mengajar di sekolah, pengabdian kepada masyarakat, program kemanusiaan, pertukaran mahasiswa, kewirausahaan, penelitian, dan studi/proyek independen. Seluruh kegiatan belajar yang ditawarkan dalam kebijakan ini harus dilaksanakan disertai dengan adanya bimbingan dari dosen. Program kampus merdeka ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara nyata dilapangan yang akan meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa. Sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang siap kerja ataupun dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.

Program merdeka belajar diterapkan dengan baik sehingga skill mahasiswa akan terbentuk dengan sendirinya. Program Kampus Merdeka didalam proses pembelajaran yang dilakukan yakni berpust kepada mahasiswa (student centered learning). Penerapan MBKM ini dapat membuat mahasiswa beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dengan institusi lain. (Andari et al. 2021; Denny et al. 2022; Sintiawati et al. 2022). Pernyataan tersebut dapat meningkatkan skill mahasiswa secara kognitif ataupun empiris serta mampu untuk bersaing dan berkolaborasi sehingga dapat menghasilkan sikap mahasiswa yang adaptif terhadap hal yang baru, termasuk lapangan kerja dan profesi kerja (Fuadi and Aswita 2021). Berbagai program dirancang dalam kebijakan merdeka belajar yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, namun dibalik rancangan kebijakan merdeka belajar tersebut dalam pelaksanaannya terdapat sisi positif maupun sisi negatif pada penerapan. Sehingga penulis tertarik untuk membahas dampak pelaksanaan dari kebijakan merdeka belajar ini. Berbagai program dirancang dalam kebijakan merdeka belajar yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, namun dibalik rancangan kebijakan merdeka belajar tersebut dalam pelaksanaannya terdapat sisi positif maupun sisi negatif pada penerapan. Sehingga penulis tertarik untuk membahas dampak pelaksanaan dari kebijakan merdeka belajar ini.

Pembahasan

Di masa depan tantangan pendidikan akan semakin kompleks dan beragam. Dalam menghadapi tantangan tersebut sistem pendidikan menuntut sejumlah pendekatan dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Pengetahuan bukan lagi menjadi tantangan untuk persaingan, melainkan ada persaingan dalam imajinasi, belajar, pola pikir, dan kreativitas. Di masa depan banyak menghadapi masalah seperti uncertainty, complexity, volatility, dan ambiguity (Bennett & Lemoine, 2014). Sehingga semua mahasiswa dituntut menjadi lebih mandiri karena adaptasi dengan setiap perubahan. mengantisipasi hal itu, dari kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan suatu kebijakan yang dikeluarkan pada tanggal 24 januari 2020, yaitu MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). pada hal ini mahasiswa diberi kesempatan dalam hak serta diarahkan agar bisa menentukan pola pembelajarannya, dalam menghadapi kondisi sekitar mahasiswa mampu aktif untuk menghadapi perubahan, kompleksitas masalah serta penuh ketidakpastian. adapun objek dari program kebijakn ini yaitu agar meningkatkan kemampuan lulusan, berupa softskills ataupun hardskills, supaya mahasiswa lebih siap dan signifikan dengan kebutuhan zaman, mempersiapkan lulusan selaku pemimpin masa depan yang lebih unggul serta berkepribadian. diharapkan dengan adanya program experiential learning yang fleksibel mahasiswa dapat difalsilitasi pengembangan potensinya sesuai dengan minat dan bakanya(Fauziah, Y., & Vantissha, D.2021)

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan sebuah kebijakan pembelajaran yang dilakukan di pendidikan tinggi yang multifungsi dan juga membuat mahasiswa jadi mandiri. Program ini dirancang guna menciptakan pembelajaran yang kreatif serta tidak membatasi kebutuhan mahasiswa.

Program utama dari kebijakan yaitu pembukaan program yang mudah, PTN terintegrasi dengan mudah, akreditasi perguruan tinggi diperbaiki, kemudian program ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar diluar dari program studi selama tiga semester. Dari tiga semester tersebut, satu semester mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan diluar kurikulum. Kemudian dua semester mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan atau pembelajaran diluar perguruan tinggi/Universitas. Kebijakan Merdeka belajar didalamnya terdapat beberapa program yang dapat diikuti oleh mahasiswa diluar kampus, seperti magang, PKL, Pengabdian masyarakat, pertukaran pelajar, melakukan penelitian, kewirausahaan, penelitian/proyek akademik dan lain sebagainya. Seluruh program ini harus dilakukan dengan berdasar pada intruksi dari instruktur.

Program MBKM ini pada dasarnya dibuat agar mahasiswa bisa berpikir kritis, kreatif dan mandiri. Keberhasilan kebijakan akan terlihat dari pengembangan kemampuan mahasiswa. Fokus utama dari kebijakan kampus merdeka ini adalah mendorong mahasiswa agar dapat pengalaman belajar di luar kampus. Hal ini, mendorong minat mahasiswa melalui 8 program yaitu; 1. Magang. Magang di perusahaan, organisasi nirlaba dan multilateral, lembaga pemerintah, atau perusahaan rintisan. 2. Proyek desa. Proyek sosial yang membantu desa membangun ekonomi mereka, memecahkan masalah infrastruktur, atau memecahkan masalah sosial 3. Pengajaran kampus. Kegiatan mengajar di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama di daerah terpencil dan perkotaan. 4. Pertukaran pelajar. Mengambil kelas di universitas lain. 5. Riset/ Penelitian. Melakukan penelitian dari IPA hingga IPS di bawah pengawasan dosen. 6. Memulai bisnis. Bangun dan kembangkan bisnis sendiri secara mandiri, yang dibuktikan dengan proposal bisnis, transaksi klien, atau penggajian karyawan. 7. Belajar mandiri. Kembangkan proyek berdasarkan topik tertentu yang menarik. 8. Proyek kemanusiaan. Komitmen terhadap kegiatan sosial organisasi sosial lokal atau multinasional. Berbagai program dalam kebijakan merdeka belajar dirancang untuk memenuhi tuntutan pendidikan dimasa yang akan datang, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan merdeka belajar di perguruan tinggi serta pengaruh atau dampak yang dihasilkan dari penerapan kebijakan merdeka belajar terhadap mahasiswa diperguruan tinggi.

Pelaksanaan Program Kebijakan Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi

Implementasi dalam kebijakan MBKM yaitu adanya keterlibatan dan minat yang mahasiswa miliki terhadap program-program tersebut akan tinggi. Untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan pola pikir serta kebiasaan yang dapat meningkatkan belajar bisa dengan adanya keterlibatan (continuous learning) serta proses perkembangan pribadi. Keterlibatan mahasiswa mengacu pada energi dan upaya mahasiswa yang dimasukkan ke dalam lingkungan belajar dan dapat diukur dengan menggunakan berbagai metrik perilaku, kognitif, dan afektif, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Semakin banyak siswa yang terlibat dan kompeten dalam lingkungan belajar, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan kembali energi itu untuk belajar, menghasilkan berbagai manfaat jangka pendek dan jangka panjang yang dapat mendorong keterlibatan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rochana, R. dkk. (2021) bahwa implementasi dari kebijakan merdeka ini adalah adanya keterlibatan dan minat terhadap mahasiswa, adanya keterlibatan membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir dan kebiasaan yang dapat meningkatkan belajar. faktor penting untuk keterlibatan siswa adalah (1) tingkat tantangan akademik, (2) pembelajaran aktif dan kolaboratif; (3) interaksi guru-siswa; (4) pengayaan pengalaman pendidikan, (5) mendukung lingkungan kampus. Dalam kebijakan MBKM

ini diharapkan mahasiswa dapat berpartisipasi aktif di dalamnya sehingga dapat merealisasikan dan menyukseskan kebijakan MBKM

Dengan mengikuti berbagai program kampus merdeka ini mahasiswa akan mengambil perkuliahan yang dilaksanakan diluar kampusnya, dengan cara mengonversi SKS yang ada. Mahasiswa akan diberikan kesempatan menggeluti kemampuan yang sesuai dengan kemauannya dan diharapkan untuk mengoptimalkan kesempatan itu. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu wujud pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pembelajaran di Kampus Merdeka merupakan kemandirian dalam mencari ilmu pengetahuan melalui realitas dan dinamika lapangan seperti inovasi, kreativitas, kemampuan, kepribadian, perkembangan, kebutuhan mahasiswa, dan persyaratan keterampilan, masalah nyata, dan interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, persyaratan kinerja, tujuan dan hasil. Keterampilan *hardskill* dan *softskill* siswa dikembangkan dengan kuat melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik.

Penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga mendapatkan respon positif dari berbagai universitas dan juga program studi lainnya, sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meke, K. D. P., dkk. (2022) bahwa terdapat respon positif terhadap kebijakan MBKM sekitar 84,4% diyakini jika beragam aktivitas dan kegiatan tambahan setelah pembelajaran kampus akan bermanfaat bagi mahasiswa dengan menambah berbagai kompetensi yang akan mereka geluti di dunia pekerjaan. Respon positif ini menyatakan jika pihak responden masih memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu mengenai berbagai program dari MBKM (Baharuddin, 2021). Dalam pelaksanaannya mahasiswa akan diberikan kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri. Program kampus merdeka ini diharapkan melahirkan mahasiswa yang unggul dan memiliki keaktivitas yang tinggi dan melahirkan mahasiswa yang dibutuhkan di masa depan (Rohiyatussakinah, 2021). Dengan adanya respon yang baik ini maka bisa disimpulkan jika mahasiswa sangat antusias dan juga sangat berminat untuk mengikuti berbagai program dari MBKM (Mariati, 2021).

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mei, A. dkk. (2022). mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sebagian besar mahasiswa telah menyiapkan diri dengan baik untuk siap mengikuti program MBKM. Program asistensi mengajar disatuan pendidikan menjadi program favorit program MBKM yang paling dominan yang diminati mahasiswa. Namun terdapat juga mahasiswa yang belum mengetahui sepenuhnya kebijakan MBKM ini, seperti halnya pada penelitian yang telah dilakukan oleh Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022) bahwa mahasiswa mengetahui baik sebagian maupun keseluruhan yakni 78,86% tentang kebijakan MBKM. Namun masih ada 15,45% mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM dan 5,69% yang hanya mengetahui sedikit. Sehingga untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM maka media informasi yang bisa digunakan adalah Kanal daring Kemendikbud, adanya kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, dan Kanal komunikasi komunitas antara mahasiswa dengan alumni atau dosen.

Terdapat berbagai program yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa diantaranya, magang, proyek desa, pengajaran kampus, pertukaran pelajar, riset/penelitian, bisnis, belajar mandiri, dan proyek kemanusiaan. Program tersebut sudah dilaksanakan oleh sebagian besar perguruan tinggi dan berbagai program studi. Seperti pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah, Y., & Vantissha, D. (2021) bahwa program kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sudah dilaksanakan, beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya yaitu, pertukaran

pelajar, magang, studi independen, dan penelitian. Dengan diterapkannya program Mereka Belajar Kampus Merdeka dapat melakukan akselerasi terhadap pengembangan sistem pembelajaran melalui penyusunan kurikulum yang lebih baik untuk mengakomodir keselarasan dengan universitas lain maupun pada industri yang menjadi tempat mahasiswa mengembangkan diri. Program ini juga mendukung keberlangsungan implementasi kebijakan merdeka belajar yang ditandai dengan mahasiswa yang berperan aktif serta antusias dalam mengikuti program ini sehingga program ini harus terus dikembangkan dan dilaksanakan. Namun penerapan berbagai kebijakan pada umumnya akan menyebabkan berbagai dampak yang muncul, diantaranya dampak positif dan juga dampak negatif. termasuk pada kebijakan merdeka belajar pada mahasiswa ini.

Dampak Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Terhadap Mahasiswa

Secara umum permasalahan yang dihadapi bidang akademik dunia perguruan tinggi di Indonesia telah teratasi dengan adanya berbagai program-program. Terkait tata cara pemberian kredit dan desain kelas, masih banyak perguruan tinggi yang memberikan kredit sesuai dengan arah kebijakan MBKM. Sebagian besar perguruan tinggi masih menghadapi beberapa kendala dalam menentukan masalah pembelajaran MBKM yang ideal dan cara memasukkannya ke dalam kelas yang ada. Dengan hadirnya pengurus, masih banyak ulama yang mengakui bimbingan untuk berbagi dalam pengkondisian MBKM. Terkait dengan bimbingan yang dilakukan oleh dosen, hanya beberapa sarjana yang masuk semacam pembinaan dari perguruan tinggi untuk mengikuti pengkondisian MBKM. Mengenai program-program yang sudah ada sebelumnya, pihak perguruan tinggi telah mencoba mempersiapkan program dengan rekan-rekan dan ini merupakan langkah penting untuk dilakukannya kebijakan ini. Masalah utama bagi PTN dan PTS dari program MBKM ini yaitu dari pendanaan programnya untuk implementasi kebijakan tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya hambatan pada mahasiswa yaitu biaya kegiatan tersebut. Dalam implementasi kebijakan kampus merdeka tersebut dapat mempengaruhi minat dan keterlibatan mahasiswa (Renninger & Hidi, 2002).

Kebijakan kampus merdeka di dalamnya terdapat program – program yang memberikan kemerdekaan bagi setiap mahasiswa untuk memilih program apa yang sesuai dengan minat mereka. Program yang memberikan kemerdekaan ini tidaklah menjadi hal baru bagi kalangan mahasiswa, tetapi program yang memberikan pilihan secara merdeka ini agak sedikit tidak kontras dengan kebijakan kampus merdeka. Program kampus merdeka ini akan memiliki pengaruh berbeda bagi mahasiswa, kebijakan ini menjamin setiap mahasiswanya untuk memiliki kemampuan dunia pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan akan menjamin mahasiswa untuk memiliki pekerjaan setelah lulus, sehingga dalam kata lain mahasiswa ini akan menjadi seseorang yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh publik. Dewasa ini dilapangan pekerjaan dibutuhkan seseorang yang memiliki keahlian pada manajemen bisnis, pembangunan, pertanian, perikanan, dan segala jurusan yang berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Maka dengan begitu bagaimana nasib seseorang yang memiliki keahlian yang kurang dibutuhkan oleh publik jurusan seni, atau sastra, atau kepastakaan, atau jurusan-jurusan lain yang tidak berdampak secara langsung dalam kehidupan masyarakat.

jaminan akses kerja cepat bagi sarjana yang sudah lulus atau sedang wisuda. Kebijakan kampus merdeka memberikan jaminan bagi sarjana yang telah lulus untuk tetap mendapatkan pekerjaan. Memang, jika dalam bentuk desain atau rencana, kedengarannya inovatif dan sangat membantu lulusan dewan agar cocok untuk bekerja tanpa henti. Namun masih ada komoditas yang harus

diperhatikan, yaitu salah satu budaya buruk yang ada di Indonesia, nepotisme. Nepotisme telah menjadi benalu yang sering terjadi di semua pengondisian masyarakat. Nepotisme dalam pekerjaan bisa disebut bantuan “petinggi”, yang berarti seseorang bisa lebih lancar mendapatkan pekerjaan, yang kadang-kadang tidak baik, tetapi karena ada bantuan dari interposer, mereka mendapatkan pekerjaan itu. Hal ini berdampak pada kebijakan lot mandiri karena ada jaminan mudahnya mencari pekerjaan bagi lulusan lot mandiri, sementara di negeri ini penggunaan "interposer" atau nepotisme masih marak. Alangkah baiknya jika kita membenahi terlebih dahulu semua faktor yang ada di negara ini mulai dari hukum, program, dan moral dan moral masyarakat, untuk menjunjung tinggi kejujuran, sehingga rencana yang serupa dengan poin kebijakan lot mandiri dapat dilakukan. keluar secara optimal..

Dibalik dampak negatif yang terjadi dalam pelaksanaan kebijakan ini, terdapat pula dampak positif yang ditimbulkan dari kebijakan merdeka belajar kampus mengajar dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati, M. R., & Nur Zaelani, M. M. (2021) hasil survei menyatakan bahwa sekitar 90% mahasiswa yang melaksanakan program MBKM berpendapat bahwa pelaksanaan MBKM Berdampak pada meningkatnya *soft skill* seperti, kemampuan berkomunikasi, kemampuan menyelesaikan masalah, meningkatkan kreativitas, kemampuan menyelesaikan konflik, dan meningkatkan kesadaran mengenai budaya lain. Kemudian dapat berdampak pula pada *hard skill* mahasiswa seperti, meningkatkan rasa empati, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, kemampuan menggunakan teknologi, meningkatkan berpikir kreatif dan inovatif, meningkatkan kemampuan menulis dan mengadakan riset. Diantara dua skill tersebut, yang lebih terdampak dari pelaksanaan kebijakan MBKM ini adalah pada *hard skill* tepatnya pada kreativitas mahasiswa.

Penutup

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 kebijakan MBKM dikeluarkan dengan tujuan menyiapkan sumber daya manusia dalam segala tantangan yang akan muncul di masa yang akan datang. Kebijakan MBKM ini dinilai efektif dalam membentuk setiap mahasiswa untuk menjadi seseorang yang mempunyai pondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan - tantangan yang akan semakin kompleks di masa depan. MBKM ini mengasah mahasiswa dalam segala hal, atau sesuai dengan namanya yaitu memberi kemerdekaan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mereka masing - masing sesuai dengan minat mereka. Dengan adanya kebijakan MBKM ini diharapkan pihak pemerintah untuk menyiapkan segala yang diperlukan sehingga kebijakan ini tidak hanyalah kebijakan semata, melainkan dapat bermanfaat bagi setiap mahasiswa. Di dalam sebuah kebijakan yang dilahirkan pastinya akan muncul dampak positif dan juga dampak negatifnya, diharapkan dalam menyikapi dampak negatif ini pihak yang berwajib segera mencari solusi agar kedepannya kebijakan MBKM ini dapat bertahan lama dan juga dapat membangun generasi - generasi emas bangsa di masa depan.

Saran

Penelitian yang dilakukan ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, karena ada beberapa kendala serta terbatasnya sumber yang penulis cari. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan juga masukan dari para pembaca agar kedepannya kami dapat memperbaiki kekurangan tersebut. Kemudian saran untuk pembaca yang merupakan seorang mahasiswa, kebijakan yang telah diterapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin guna melatih skill para mahasiswa agar

menjadi lulusan yang siap kerja atau siap berwirausaha. Kemudian saran untuk Institusi Perguruan Tinggi dan para dosen, dalam melaksanakan kebijakan perlu diadakannya sosialisasi kepada para mahasiswa agar meminimalisir kurangnya informasi mengenai kebijakan ini.

Daftar Pustaka

- Andari, Shelly, Windasari Windasari, Aditya Setiawan, and Ainur Rifqi. (2021). "Student Exchange Program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) in Covid-19 Pandemic." *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)* 28(1):30–37.
- Arifin, I. (2019). Quality Management Education in the Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 382, 565–570.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Bryan, C., & Clegg, K. (2019). *Innovative assessment in higher education: A handbook for academic practitioners*. Routledge
- Denny, Konstantinus, Pareira Meke, Richardo Barry Astro, and Maimunah H. Daud. (2022). "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia." 4(1):675–85.
- Fauziah, Y., & Vantissha, D. (2021) Pengaruh Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Terhadap Mahasiswa Di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul.
- Fuadi, Tuti Marjan, and Dian Aswita. (2021). "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5(2):603–14.
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Hesti Indriana, I. (2021). Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5(1), 138–142.
- Mariati, Mariati. (2021). "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi." *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* 1(1):749–61
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021, Ke-1*. 1(1), 747-758.
- Mei, A., Naja, F. Y., & Kusi, J. (2022). Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2066-2076.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675-685.
- Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022). Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Trilogi (Studi Kasus: Prodi Manajemen). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307-314.

- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37-47.
- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. A. (2021). Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11-21.
- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. A. (2021). Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11-21.
- Rohiyatussakinah, I. (2021). Implementation Of MBKM And The Relationship Of Curriculum Policy Based On A Case Of EFL Education In Japan. *Journal Of English Language Teaching And Literature (JELTL)*, 4(2), 39 - 50.
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, and Maman Suherman. (2022). "Jurnal Basicedu."6(1):902–15
- Sutarni, N., Ramdhany, M. A., Hufad, A., & Kurniawan, E. (2021). Self-Regulated Learning And Digital Learning Environment: Effect On Academic Achievement During The Pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2).

Copyright © 2023 *Journal Dirasah*: Vol.6, No. 1, Februari 2023 , p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Dirasah is the property of Jurnal Dirasah and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>